

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dengan metode penelitian Kausal Komparatif (Causal Comparative), yaitu jenis penelitian dengan karakteristik berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau objek pertama (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form, kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis secara empiris menggunakan analisis statistika. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçeçwara.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 program studi Akuntansi STIE

Malangkuçeçwara Tahun Angkatan 2020 dan angkatan 2021 yang sudah menempuh mata kuliah auditing I. Jumlah populasi dalam penelitian penelitian ini yaitu 146 orang.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampling secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu *Probability sampling* dan *Non Probability Sampling*. Adapun *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2010). Data dalam penelitian ini didapatkan langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner. Kriteria mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2020 dan angkatan 2021. Alasan dipilihnya mahasiswa tersebut antara lain:

- a. Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai profesi apa yang ingin mereka ambil di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan peneliti.
- c. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan atau audit, dimana mata kuliah tersebut sangat berkaitan dengan profesi akuntan publik.

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus Slovin dipilih karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui.

$$\frac{n = N}{1 + N.(e)^2}$$

**Gambar 3. 1 Rumus Slovin**

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e<sup>2</sup> : batas toleransi kesalahan

Sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N.(e)^2} \\ n &= \frac{146}{1+146.(0,5)^2} \\ n &= 106,95 \\ &107 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan rumus slovin di atas, jumlah sampel yang digunakan jika dibulatkan adalah 107 sampel yang di ambil dari Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçeçwara.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang teliti (Sugiyono, 2019). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ ), Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_2$ ), dan Penghargaan Finansial ( $X_3$ ).

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena, adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik ( $Y$ ).

#### 3.3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian variabel secara operasional, praktik dan nyata sebagai objek dalam penelitian. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan ke tahap pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang diteliti serta pengembangan instrumen. Operasionalisasi dimulai dengan definisi konsep, selanjutnya menemukan atau membuat pertanyaan tertutup (*close-ended question*). Sedangkan pengukuran variabel merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Pengukuran variabel dilakukan dengan melakukan penempatan angka atau simbol lain untuk ciri-ciri (atribut) objek sesuai dengan rangkaian peraturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah mendefinisikan secara operasional suatu variabel, dilanjutkan dengan penggunaan angka-angka (simbol) terhadapnya dengan cara tertentu (Sekaran & Bougie, 2019).

Untuk lebih paham atas variabel penelitian ini maka indikator-indikator dari masing-masing variabel harus dijabarkan. Definisi variabel operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya *variabel dependen* (terikat). Variabel Bebas (X) terdiri atas :

- a. Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ )

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Menurut Suwardjono (2015:4), mengatakan: “kata akuntansi berasal dari kata bahasa inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan”. Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya.

- b. Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_2$ )

Pertimbangan pasar kerja adalah pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses atau tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja (Lukman & Juniati, 2016). Para pencari kerja pasti lebih berminat untuk memilih pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang luas. Indikator untuk mengukur variabel pertimbangan pasar kerja menggunakan indikator pada instrument (Trista, 2016).

c. Penghargaan Finansial (X<sub>3</sub>)

Menurut Hasibuan (2016:118) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Kompensasi menurut Simamora dalam Heriyati (2016) yaitu gaji/upah, insentif, tunjangan, dan fasilitas

2. Variabel Dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat(Y) yaitu :

a. Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Y).

Apabila seorang mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang semakin tinggi atau baik terhadap profesi akuntan publik, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi tersebut untuk berkarir menjadi akuntan publik.

### 3.3.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan instrumen penelitian. Instrumen peneliti adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui variabel Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Skala pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Adapun indikator dari variabel independen Adapun dari jawaban itu dapat diberi skor, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:93)

**Tabel 3. 2 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

No	Variabel	Indikator Pernyataan	Sumber	Skala
1.	Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Y)	1. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik 2. Minat situasi untuk menjadi akuntan publik 3. Minat dalam ciri psikologi untuk menjadi akuntan publik	(Putro, 2012)	Likert
2.	Pengetahuan Akuntansi (X1)	1. Persamaan dasar akuntansi 2. Pengetahuan tentang Auditing	(Dika Ayu Puspitasari, 2020)	Likert
3.	Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	1. Keamanan kerja yang terjamin 2. Ketersediaan lowongan kerja yang mudah diakses	(Trista, 2016)	Likert

		3. Kesempatan promosi 4. fleksibilitas karir.		
4.	Penghargaan Finansial (X3)	1. Penghasilan jangka panjang yang bagus 2. Gaji awal yang tinggi. 3. Peluang standar hidup lebih tinggi 4. Adanya bonus atau insentif lainnya 5. Adanya dana pensiun.	(Trista, 2016)	Likert

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang bersumber langsung dari sumber asli atau sumber utamanya. Data primer ini diperoleh dengan berbagai cara yaitu dengan melakukan wawancara, observasi secara langsung dan pembagian kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Peneliti menggunakan metode survei dengan cara memberikan kuesioner *online* berupa *Google Form* kepada responden secara langsung dan peneliti juga turut serta melakukan pendampingan terhadap responden dalam mengisi kuesioner guna menghindari kesalahan dalam pengisian kuesioner tersebut. Sebelum peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang penelitian dan isi kuesioner serta menjelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik di dalam penelitian ini, sehingga diharapkan responden dapat memahami setiap pertanyaan di dalam kuesioner tersebut. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada Mahasiswa prodi Akuntansi di STIE Malangkuçegwara.



## 3.5 Pengujian Data

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sudah sah / valid dan dapat dibandingkan dengan angka kritis  $r$  produk moment. Bila koefisien korelasinya lebih besar dari pada nilai kritis maka suatu pertanyaan dianggap valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Software SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable (handal) apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011). Menurut Eisingerich dan Rubera (2010) nilai tingkat keandalan Cronbach Alpha minimum 0,70. Cronbach Alpha yang andal (0,70), dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Repeated measure atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. One shot atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

## 3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.6.1 Asumsi Klasik

Uji Asumsi dipergunakan untuk mengetahui pola varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Menurut Sugiyono (2013) dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Probabilitas  $> 0,05$ : data berdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas  $< 0,05$ : data tidak berdistribusi secara normal.

#### 3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2015:139). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

### 3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau *variance inflation factor*(VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan :

Nilai *tolerance* > 0,10 tidak terjadi multikolinieritas

Nilai *tolerance* < 0,10 terjadi multikolinieritas

Nilai VIF < 10,00 tidak terjadi multikolinieritas

## 3.6.2 Pengujian Hipotesis

### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Berkarir di Bidang Akuntan Publik

a = Konstanta

X1 = Pengaruh Pengetahuan Akuntansi

X2 = Pertimbangan Pasar Kerja

X3 = Penghargaan Finansial

b1 = Koefisien regresi untuk variabel X1

$b_2$  = Koefisien regresi untuk variabel  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi untuk variabel  $X_3$

$e$  = *Standar error* (Variabel yang tidak dijelaskan)

### 3.6.2.2 Uji Statistik F

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) digunakan untuk mengetahui menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghazali,2006).

- a. Apabila, nilai signifikan  $\leq 5\%$ , maka  $H_0$  tidak didukung, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen.
- b. Apabila, nilai signifikan  $\geq 5\%$ , maka  $H_0$  didukung, yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen.

### 3.6.2.3 Uji Statistik t

Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk uji beda, karena uji t ini digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara means dari dua sampel/kelompok. Untuk mengetahui apakah secara parsial ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dimaksud. Dalam hal ini dengan melihat uji t dapat diketahui masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel terikat digunakan Uji t.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Selain itu, untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara individu. Kriteria pengujian yang digunakan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika  $\text{sig } t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Sedangkan jika nilai  $\text{sig } t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghazali,2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil atau semakin mendekati 0, artinya kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan Nilai  $R^2$  yang semakin besar atau mendekati angka 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.